

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Ahmad Susanto (2016:4) menyatakan:

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Kemudian Suyono (2017:9) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian”. Slameto (2015:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena adanya suatu pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Adapun pengalaman dalam proses belajar ialah bentuk interaksi antara individu dengan lingkungan.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengertian pembelajaran yang tercakup dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Trianto (2016:17) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya”. Ngilimun (2016:12) menyatakan bahwa “Pembelajaran ialah suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan”. Moh Suardi Syofrianisda (2018:7) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa yang bertujuan pada hubungan timbal balik dalam situasi belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

## 3. Tujuan Pembelajaran

Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang (2017:342) menyatakan bahwa “Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran”. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan saran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana, dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan. Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Oleh karena itu, maka seorang

guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya. Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- b. Tujuan pembelajaran umumnya, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis besar pedoman pengajaran disiapkan oleh guru. Tujuan khususnya yang dirumuskan oleh seorang guru.

#### **4. Pengertian Analisis**

Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya”. Abdul Majid (2013:54) menyatakan bahwa “Analisis adalah kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih, dan mengenai perbedaan (di antara beberapa yang dalam satu kesatuan)”. Dimiyati dan Mudjiono (2015:203) menyatakan bahwa “Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada objek tersebut.

#### **5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD**

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar IPA di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan

mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep IPA.

Hakikat pembelajaran IPA yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuwan. Adapun jenis-jenis sikap yang dimaksud, yaitu: sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa, dan objektif terhadap fakta.

## 6. Tujuan Belajar IPA

Belajar IPA memiliki tujuan mendorong siswa meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan alam untuk menghargai alam. Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP, 2006) dimaksudkan untuk:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

## 7. Langkah-langkah Pembelajaran IPA

Mengajarkan IPA harus sesuai dengan langkah yang benar. Apabila ada satu langkah pembelajaran yang terlewatkan maka akan berdampak pada pembelajaran berikutnya.

No.	Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	1. Menciptakan kondisi belajar siswa. 2. Mempersiapkan sistematika bahan yang akan diajarkan.
2.	Pelaksanaan	<p><b>Pendahuluan</b></p> 1. Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. 2. Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa. 3. Menjelaskan sistematika materi yang akan dipelajari dan hal-hal yang disimak. <p><b>Kegiatan Inti</b></p> 1. Penyajian, guru menyampaikan bahan pelajaran. 2. Memberikan kesempatan pada siswa melalui tanya jawab untuk memperjelas materi yang telah diterimanya. <p><b>Penutup</b></p> Siswa membuat rangkuman/kesimpulan hasil belajar melalui hasil ceramah.
3.	Evaluasi/tindak lanjut	Mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diterimanya, melalui tes lisan dan tulisan atau tugas lain.

## 8. Materi Pembelajaran Panas dan Perpindahannya

### a. Sumber Energi Panas

Benda yang dapat menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas. Sumber energi panas dapat kita jumpai di alam, salah satunya adalah matahari.



**Gambar 2.1 Panas dan Perpindahannya**

**Sumber : [ebook] Diana Karitas, Fransiska (2017:1) Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas V**

Matahari merupakan sumber energi panas terbesar. Semua makhluk hidup memerlukan energi panas matahari. Energi panas matahari membantu proses pembuatan makanan pada tumbuhan yang disebut sebagai proses fotosintesis. Makanan yang dihasilkan dari hasil fotosintesis menjadi sumber energi bagi makhluk hidup lainnya, termasuk manusia. Energi panas matahari dapat menerangi bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat. Dalam kehidupan sehari-hari, energi panas matahari dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan manusia. Misalnya, panas matahari digunakan untuk mengeringkan padi setelah dipanen, mengeringkan garam, mengeringkan ikan asin, bahkan untuk mengeringkan pakaian yang basah. Cobalah kamu gosokkan kedua tanganmu selama satu menit! Apa yang kamu rasakan? Sekarang, ambillah sebuah mistar plastik! Kemudian gosok-gosokkanlah pada kain yang kering selama dua menit! Lalu sentuhlah permukaan mistar plastik itu! Apa yang kamu rasakan? Setelah kamu melakukan dua kegiatan tersebut, apakah kamu merasakan panas? Energi panas dapat dihasilkan ketika terjadi gesekan antara dua benda. Pada kegiatan di atas, gesekan antara kedua telapak tanganmu dan gesekan antara mistar dan kain, dapat menimbulkan energi panas. Selain matahari dan gesekan antara dua benda,

energi panas juga dapat diperoleh dari api. Pada zaman dahulu, orang mendapatkan api dengan cara menggosokkan dua buah batu yang kering sampai keluar percikan api. Selain itu, nenek moyang kita dahulu menggunakan kayu kering lalu digosok-gosokkan dengan tanah yang kering sampai keluar api. Ternyata gesekan dua benda antara dua batu kering, dan gesekan antara dua kayu kering dapat menghasilkan energi panas berupa api. Saat ini api mudah dihasilkan dari korek api dan kompor.

Matahari merupakan salah satu sumber energi panas yang paling besar di muka bumi. Energi panas matahari dapat menyebabkan peristiwa perubahan di alam.

#### b. Perbedaan Suhu dan Panas



**Gambar 2.2 Perbedaan Suhu dan Panas**  
 Sumber : [ebook] Diana Karitas, Fransiska (2017:10) Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas V

Indra peraba, seperti telapak tangan tidak dapat menentukan secara tepat derajat panas dan dingin suatu benda. Tangan hanya dapat memperkirakan panas dan dingin suatu benda. Tangan tidak dapat menjelaskan berapa nilai derajat panas atau dinginnya suatu benda. Pernahkah kamu pergi berkemah ke daerah pegunungan? Ketika malam hari saat kamu berkemah di daerah pegunungan, kamu akan merasakan bahwa cuaca di sekitarmu terasa dingin sehingga kamu memerlukan jaket tebal untuk menghangatkan tubuhmu. Lain halnya dengan penduduk yang tinggal di dataran tinggi seperti daerah pegunungan. Mereka tidak terlalu merasakan hawa dingin karena mereka sudah terbiasa dengan hawa dingin di pegunungan. Hal tersebut, membuktikan bahwa indra peraba tidak dapat digunakan untuk mengukur derajat panas suatu benda karena setiap orang

memiliki perbedaan dalam merasakan suhu di sekitarnya. Nah, dalam ilmu pengetahuan alam untuk menyatakan tingkat panas dinginnya suatu keadaan digunakan suatu besaran yang disebut suhu atau temperatur. Panas (kalor) dan suhu adalah dua hal yang berbeda. Energi panas merupakan salah satu energi yang dapat diterima dan dilepaskan oleh suatu benda. Ketika sebatang logam dipanaskan dengan api, batang logam tersebut mendapatkan energi panas dari api. Energi panas membuat batang logam tersebut menjadi panas. Ketika batang logam tersebut panas, suhunya meningkat. Ketika batang logam menjadi dingin, suhunya menurun. Suhu adalah besaran yang menyatakan derajat panas suatu benda. Suhu suatu benda menunjukkan tingkat energi panas benda tersebut. Satuan suhu yang digunakan di Indonesia adalah derajat Celcius ( $^{\circ}\text{C}$ ). Alat untuk mengukur suhu disebut termometer. Satuan panas dinyatakan dalam kalori dan diukur dengan kalorimeter.

### c. Perpindahan Panas

Pada pembahasan sebelumnya, kita telah mengetahui bahwa panas berpindah dari benda yang suhunya tinggi ke benda yang suhunya rendah. Bagaimana cara kalor berpindah? Kalor dapat berpindah dengan tiga cara, yaitu konduksi, konveksi, dan radiasi.

#### 1) Konduksi

Konduksi adalah perpindahan kalor tanpa memindahkan zat perantaranya. Pada perpindahan kalor secara konduksi, kalor akan berpindah dari benda bersuhu tinggi menuju benda yang suhunya lebih rendah. Misalnya, mengaduk air yang panas menggunakan sendok. Ujung sendok yang dipegang, lama kelamaan menjadi panas.

Ada beberapa peralatan rumah tangga yang cara kerjanya menggunakan prinsip konduksi salah satunya adalah setrika. Setrika pada bagian alasnya berupa pelat besi. Ketika setrika dinyalakan, arus listrik akan mengalir melalui elemen pemanas yang kemudian berpindah ke pelat besi. Pelat besi yang panas digosokkan ke pakaian, sehingga pakaian menjadi rapi.

## 2) Konveksi

Konveksi adalah perpindahan kalor yang disertai dengan perpindahan zat perantaranya. Contoh konveksi dalam kehidupan sehari-hari, antara lain gerakan naik dan turun air ketika saat dipanaskan dalam sebuah panci. Panas akan mengalir melalui kompor menuju panci secara konduksi. Panas dari panci akan memanaskan air yang berada di bagian bawah. Air pada bagian bawah akan memanas dan kemudian naik, sedangkan air yang lebih dingin bergerak turun untuk menggantikannya. Akan ada gerakan siklus berputar secara konveksi yang mengindikasikan terjadinya perpindahan panas.

Peralatan rumah tangga yang cara kerjanya menggunakan prinsip perpindahan panas secara konveksi adalah pendingin udara atau AC. Udara dingin yang keluar dari AC akan mendinginkan ruangan.

## 3) Radiasi

Radiasi adalah perpindahan panas tanpa zat perantaranya. Contoh radiasi dalam kehidupan sehari-hari, antara lain panas matahari sampai ke bumi walau hanya melalui ruang hampa dan tubuh terasa hangat pada saat berada di dekat sumber api.

Alat yang cara kerjanya menggunakan prinsip perpindahan panas secara radiasi adalah mesin penetas telur. Telur akan mendapatkan panas dari lampu, sehingga telur dapat menetas.

## 9. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan Belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. *Learning* artinya belajar, dan *disability* artinya ketidakmampuan sehingga berarti ketidakmampuan belajar. Di Indonesia pada umumnya guru memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan belajar. Kesulitan belajar tidak dapat disamakan dengan lambat belajar (*slow to learn*) tunagrahita (retardasi mental), gangguan emosional, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, atau kemiskinan budaya dan sosial (Mulyono Abdurrahman, 2012:5).

Kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, kesulitan

belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan/atau menjawab soal. Kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik. Untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan seorang anak memerlukan penguasaan keterampilan prasyarat. Anak yang memperoleh prestasi belajar yang rendah karena kurang menguasai keterampilan prasyarat, umumnya dapat mencapai prestasi tersebut setelah menguasai kegiatan prasyarat (Mulyono Abdurrahman, 2012:7).

Sehingga dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa dalam belajar sebagaimana mestinya yang biasanya ditandai dengan hasil belajar yang tidak memenuhi tujuan pembelajaran atau dikatakan belum tuntas.

## 10. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Menurut Makmun Khairani (2017:188), mengemukakan “Ada dua faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”.

### a. Faktor Intern (faktor dari dalam siswa)

- 1) Faktor fisiologis yaitu faktor kesehatan dimana kesehatan berpengaruh terhadap belajar seseorang. Proses pembelajaran akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.
- 2) Faktor psikologis. Sebab-sebab kesulitan belajar karena rohani. Belajar memerlukan kesiapan rohani, ketenangan dengan baik. Jika hal-hal tersebut tidak ada pada diri anak maka belajar sulit dapat masuk. Apabila dirinci

faktor rohani meliputi: (a) inteligensi, (b) bakat, (c) minat, (d) motivasi, dan (e) faktor kesehatan mental.

b. Faktor Ekstern (faktor dari luar siswa)

1) Faktor keluarga yang terdapat di dalamnya cara orang tua mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak, suasana rumah/keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang mempengaruhi ini mencakup metode mengajar, hubungan guru dengan murid yang kurang baik, alat pelajaran, kondisi gedung, kurikulum, serta waktu sekolah dan disiplin kurang.

2) Faktor massa media dan lingkungan sosial

Faktor massa media meliputi televisi, surat kabar, internet, buku-buku komik, bioskop yang ada di sekeliling kita. Hal-hal itu akan menghambat belajar apabila anak banyak waktu yang dipergunakan untuk itu hingga lupa tugasnya belajar, sedangkan faktor lingkungan sosial meliputi teman bergaul, lingkungan tetangga, dan aktivitas dalam masyarakat.

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Cara mengenal murid yang mengalami kesulitan belajar adalah seperti yang telah dijelaskan murid yang mengalami kesulitan belajar itu memiliki hambatan-hambatan sehingga menampakkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain (guru, pembimbing). Beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar:

1. Menunjukkan prestasi yang rendah/di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal, dalam menyelesaikan tugas-tugas.
4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, dan lain-lain.

5. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan. Misalnya mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.

## **B. Kerangka Berpikir**

Belajar merupakan proses yang terjadi pada manusia dan berlangsung sepanjang hayatnya. Bukti manusia mengalami proses belajar adalah adanya perubahan pada diri manusia tersebut, yaitu perubahan tingkah laku. IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SD memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran IPA di SD Negeri 105267 Sei Mencirim masih dapat dikatakan kurang. Hal ini mengakibatkan hasil pembelajaran yang tidak optimal. Pada materi panas dan perpindahannya siswa kurang aktif menerima pembelajaran, dan sulit mengerjakan soal tersebut. Kurangnya kreatif guru dan kurangnya keaktifan siswa menyebabkan siswa sulit mengerjakan materi tersebut secara benar. Hal itu dikarenakan adanya faktor dari guru dan siswa. Dari uraian di atas, dapat dikatakan siswa merasa sulit mengerjakan materi panas dan perpindahannya.

## **C. Pertanyaan Peneliti**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kemampuan belajar siswa dalam materi panas dan perpindahannya pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 105267 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apa saja kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal panas dan perpindahannya pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 105267 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apa faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam belajar panas dan perpindahannya pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 105267 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2020/2021?

#### D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi pada judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh siswa untuk memahami mata pelajaran IPA pada materi panas dan perpindahannya.
2. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa yang bertujuan pada hubungan timbal balik dalam situasi belajar pada materi panas dan perpindahannya untuk mencapai tujuan.
3. Analisis adalah suatu kegiatan memeriksa atau mengkaji suatu masalah dalam pembelajaran IPA pada materi panas dan perpindahannya.
4. Kesulitan belajar adalah kesulitan siswa dalam mengerjakan soal pada materi panas dan perpindahannya.
5. Kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi panas dan perpindahannya.
6. IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena yang ada di alam.
7. Panas dan Perpindahannya adalah salah satu materi IPA yang membahas tentang perpindahan panas secara langsung, dengan perantara dan tanpa perantara dan yang sering terjadi di dalam kehidupan kita masing-masing.

